

**EFEK LEVITASI TOKOH WIRO SABLENG
DI RUANG PUBLIK**



**SKRIPSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

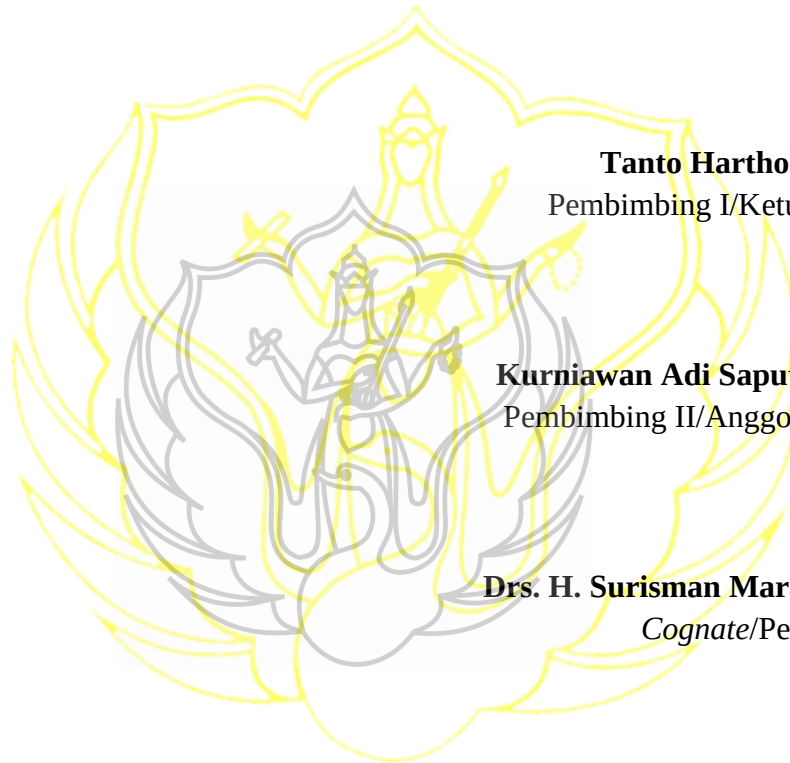
Nun Isnun Aswanto
0910486031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

EFEK LEVITASI TOKOH WIRO SABLENG DI RUANG PUBLIK

Diajukan Oleh
Nun Isnun Aswanto
0910486031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Tanggal 29 Juni 2016



Tanto Harthoko, M.Sn.
Pembimbing I/Ketua Penguji

Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.
Pembimbing II/Anggota Penguji

Drs. H. Surisman Marah, M.Sn.
Cognate/Penguji Ahli

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan/Anggota Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nun Isnun Aswanto
No. Mahasiswa : 0910486031
Jurusan/Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng Di Ruang Publik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya seni, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Membuat Pernyataan

Nun Isnun Aswanto

**KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN
SPESIAL TERUNTUK KELUARGA BESAR TERSAYANG:**

TUHAN YME

Bapak Demara, A.Md.Pd.

Ibu Mirdan Laugi, A. Md.Pd.

Nun Zudiar Astat, S.Si.,Apt.

Nun Isnandiar Astat, S.Kep.

Nun Iswan Aswanto, ST.

Nun Israwati Astat, A. Md.,Par.

Nun Isman Aswanto berganti nama menjadi Muh Nur Hidayat, SE.

Nun Isnand Aswanto, ST.

Nun Iswan Aswanto berganti nama menjadi Randa Wula Ispan, S.Farm.,M.Si.,Apt

Ir. Alim Bachri, Msc.

Asnul Sastal, SH.

Sri Endang Herlina, S.Pd.

Zupriadi Zubair, S.Pd.

Shinta Dewi, S.Kep.

Ariana, S.Pd.

Anong, Rifqi, Nhisa, Inonk, Indi, Ribas, Athari, Kheyly, Al, Dzakiyy, Khanza,

Zalsabila, Tamalakino.

Serta untuk Semua Keluarga Besar Bapak Demara dan Ibu Mirdan Laugi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada TUHAN YME, atas segala yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai pada waktunya. Segala hal yang tertuang di laporan Tugas Akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih enam setengah tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME, serta Bapak dan Ibu Tercinta, yang memberikan kasih sayang serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan anak-anaknya kelak, amin.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
3. Pamungkas Wahyu S., M.Sn., Pembantu Dekan I, FSMR, ISI Yogyakarta.
4. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
6. Drs. H. Surisman Marah, M.Sn., *Cognate*/Penguji Ahli.
7. Tanto Harthoko, M.Sn., dosen pembimbing I/Ketua Penguji.
8. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D., dosen pembimbing II/Anggota Penguji.
9. Muh. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. Selaku Dosen Wali.
10. Dr. Irwandi, M.Sn., dosen Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.

11. Zulisih Maryani, S.S, MA., dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia.
 12. Dr. Kardi Laksono, dosen filsafat Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
 13. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
 14. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
 15. Seluruh staf Akmawa FSMR, ISI Yogyakarta.
 16. Dzakiyyy, Zalsabila, Anong, Rifqi, Nhisa, Inonk, Indi, Kheyla, Ribas, Athari, Al, Khanza, Nando.
 17. Mama Dzakiyyy, Kak Icha, Bapak Mandarano, Kak Iwan, Mama Indi, Kak Tin, Bapak Rifqi, Kak Isra, Bapak Nisha, Hidayat, Nanang, Ipank, Ariana.
 18. Almarhum Bapak Bastian Tito, penulis cerita komik Film Wiro Sableng 212.
 19. INKAI (Institut Karate-Do Indonesia) cabang UIN Sunan Kalijaga Yogya.
 20. Teman-Teman Jurusan Fotografi Angkatan 2009.
 21. Culang, Jay Inkai, Dedi Inkai, Mas Tomi E2WS, Reza Karon, Pras Piyud, Yogokill, Aldo dan Ayu Temu Kangen Jogja, Nelsky, Hendra Bahagia, Erwin, Bektis, Teyo, Hesti R, Satria Jo, Adit Besar, Paksi, Risqi, Aref, Intan UPN, Ganys Bukhori, Fitriana Lestari, Aloy, Dimas Parasut, Diyung & Fhendi Duo Racun, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penciptaan dan penulisan ini.
 22. Pengendara motor klasik persineling kiri (VESPA PIAGGIO ITALY).
- Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentunya diharapkan penulis untuk kedepannya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Nun Isnun Aswanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	vii	
DAFTAR KARYA	ix	
DAFTAR GAMBAR.....	x	
ABSTRAK	xi	
 BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1	
B. Penegesan Judul	2	
C. Rumusan Masalah	4	
D. Tujuan Dan Manfaat.....	4	
E. Metode Pengumpulan Data.....	5	
 BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN		
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	6	
B. Landasan Penciptaan.....	7	
C. Tinjauan Karya.....	9	
D. Konsep Perwujudan.....	13	
 BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN		
A. Objek Penciptaan.....	15	
B. Metode Penciptaan	16	
C. Proses Perwujudan	18	
 BAB IV. ULASAN KARYA.....		39
 BAB V. PENUTUP		
A. Kesimpulan.....	79	
B. Saran.....	80	
 DAFTAR PUSTAKA	 82	
 LAMPIRAN		
A. Biodata	84	
B. Foto Suasana Ujian.....	86	

C. Foto Suasana Pameran	87
D. Foto Display Pameran	89
E. Proses Pemotretan Karya	90
F. Proses Pembuatan Kapak Maut Naga Geni 212	91
G. Buku Tamu Pameran.....	92
H. Poster Pameran.....	93
I. Katalog Pameran	94
J. Denah Display Layout Pameran.....	95



DAFTAR KARYA

Karya 1. Selamat Datang Di...?	39
Karya 2. Kembali	41
Karya 3. Hati-Hati.....	43
Karya 4. Lihat Arahnya.....	45
Karya 5. Akan Mengudara Kembali	47
Karya 6. Jembatan Oya	49
Karya 7. Identitas	51
Karya 8. Iron Man, JANGAN Disini!!!	53
Karya 9. Transformer, Hanya Robot Khayalan	55
Karya 10. Aksi Bebas.....	57
Karya 11. Jurus Pukulan Angin Es	59
Karya 12. Layang	61
Karya 13. Kapak Maut 212	63
Karya 14. Nasi Kucing.....	65
Karya 15. Lanjutkan.....	67
Karya 16. Lanjutkan #2.....	69
Karya 17. Lanjutkan #3.....	71
Karya 18. Lanjutkan #4.....	73
Karya 19. Terbang Tenggelam.....	75
Karya 20. Kembali Pulang	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemeran Asli Wiro Sableng	9
Gambar 2. “Cousin “Bichonade” in Flight”	10
Gambar 3. Trotoar Jalan.....	11
Gambar 4. Gallery Foto.....	12
Gambar 5. “Iron Man, JANGAN disini”	17
Gambar 6. DSLR Canon EOS 5D Mark II	20
Gambar 7. <i>Memory Compact Flash SanDisk (Extreme)</i>	21
Gambar 8. Canon Lens EF 50mm 1:1,4.....	22
Gambar 9. <i>Speedlite Flash Canon 430EX II</i>	23
Gambar 10. Speedlite Trigger OTT 04NE.....	24
Gamabr 11. <i>Tripod Excell UFO 260</i>	25
Gambar 12. <i>StandLight Speedlite</i>	26
Gambar 13. Komputer (PC Desktop).....	27
Gambar 14. <i>Adobe Photoshop CS3</i>	28
Gambar 15. “Rumah Apung”	29
Gambar 16. “BERSAMA”	30
Gambar 17. SKA.....	31
Gambar 18. MASK	32
Gambar 19. CORETAN PERENCANAAN	33
Gambar 20. sketsa & visual	34
Gambar 21. sketsa & visual	35
Bagan Proses Pembuatan Karya	37

Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng di Ruang Publik

Nun Isnun Aswanto

ABSTRAK

Tugas akhir karya seni ini berjudul “Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng di Ruang Publik” inspirasi terciptanya karya fotografi ini adalah maraknya perkembangan sosok-sosok pahlawan super yang berasal dari luar negeri yang cenderung banyak diminati oleh masyarakat kita dibandingkan pahlawan super ciptaan masyarakat kita sendiri. Selain itu, tren fotografi levitasi juga mempengaruhi pencipta untuk menciptakan konsep foto levitasi untuk mendukung isu utama. Objek utama dalam karya ini adalah sosok Wiro Sableng, Wiro Sableng merupakan sosok pendekar dalam karya fiksi karya Bastian Tito. Wiro Sableng adalah sosok pahlawan super lokal berkarakter unik serta konyol. Namun, dalam keunikan sifatnya Wiro Sableng memiliki hati yang lembut dan kebaikan dalam kehidupannya. Objek utama karya ini ditempatkan di ruang publik, di hadapan masyarakat luas sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan pencipta melalui sosok Wiro Sableng. Dalam penciptaannya, setiap karya yang diciptakan untuk menghasilkan foto levitasi yang didukung oleh objek-objek lain di luar objek utama serta didukung pula oleh lokasi-lokasi pemotretan untuk menyampaikan pesan tertentu. Karya ini diharapkan dapat kembali menghidupkan ingatan masyarakat akan adanya pahlawan super lokal yang diciptakan oleh anak bangsa yang seharusnya harus lebih dulu dicintai daripada pahlawan super karya bangsa lain.

Kata kunci : levitasi, pahlawan super Indonesia, Wiro Sableng.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi ekspresi adalah “suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri”.¹

Zaman lampau adalah cermin untuk zaman sekarang dan begitupun selanjutnya yakni masa sekarang cerminan zaman akan datang. Contoh kecil yang dirasakan sebagai perbandingan zaman yaitu pada masa kecil bisa menikmati film atau tokoh pahlawan super lokal karya anak bangsa, tetapi zaman sekarang film atau pahlawan super lokal karya anak bangsa kini hilang di makan oleh zaman, hal ini disebabkan karena zaman sekarang dunia perfilman berkembang pesat dengan kehadiran pahlawan super luar seperti Superman VS Batman, yang baru saja tayang tahun 2016 di layar lebar Indonesia.

Fotografi umumnya digunakan untuk sekadar menunjukkan bentuk suatu objek apa adanya, atau bisa disebut representasi. Namun, saat ini fotografi juga mungkin ke arah dunia fantasi. Dalam hal ini terjadi pada fotografi levitasi yang mulai dipublikasikan baik di media cetak maupun *online*. Hayashi seorang fotografer perempuan yang mempopulerkan kembali dengan memakai gaya fotografi levitasi. Lewat *blog* pribadinya pada tahun

¹ Pot-Pourri Fotografi (Soedjono, 2007: 27).

2011 silam, dalam proses pembuatan foto levitasi sendiri Hayashi sama sekali tidak menggunakan olah digital untuk membuat dirinya seolah-olah melayang. Natsumi tidak segan untuk mencoba loncat hingga berkali kali. Bagian terberat adalah untuk mendapatkan waktu yang sempurna saat kamera merekam loncatan, untuk satu buah foto levitasi yang sempurna, biasanya Natsumi bisa meloncat hingga 200 atau 300 kali loncatan.

Adapun pemilihan lokasi pemotretan di tempat umum atau tempat keramaian agar dapat mengingatkan kembali pada masyarakat terhadap kisah pahlawan lokal yakni pendekar Wiro Sableng yang mempunyai karakter aneh, lucu, dan bertanggung jawab pada setiap keputusannya “Merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.”²

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ekspresi di sini, memilih foto efek levitasi dikuatkan dengan tokoh Wiro Sableng yakni Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212, yang mana Wiro Sableng adalah pahlawan super asli Indonesia yang mulai dilupakan oleh masyarakat dengan kehadiran pahlawan luar negeri. Wiro Sableng adalah garapan almarhum Bastian Tito yang pernah fenomenal di layar kaca Indonesia pada jamannya.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran, maka akan menjelaskan istilah pokok dalam judul **“Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng di Ruang Publik”**.

1. Efek

² KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 222.

Efek yaitu kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).³

2. Levitasi

Levitation (dari bahasa latin “ringan” levitas) adalah proses dimana objek dihentikan oleh kekuatan fisik melawan gravitasi, dalam posisi stabil tanpa kontak fisik yang solid. Levitasi fotografi adalah sebuah trik dalam dunia fotografi dimana fotografer dapat mendapatkan gambar dari seseorang dengan efek melayang. Teknik dasarnya adalah dengan menyetel kamera DSLR dengan *mode burst (continues shooting)* dimana dalam mode ini sekali jepretan bisa menghasilkan beberapa gambar.⁴

3. Tokoh

Tokoh /to-koh/ rupa (wujud dan keadaan); macam jenis, bentuk badan; perawakan, orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya), pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama.⁵

4. Wiro Sableng

Wiro Sableng atau Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212 adalah nama tokoh fiksi dalam seri buku yang ditulis oleh Bastian Tito. Wiro terlahir dengan nama Wira Saksana yang sejak bayi telah digembleng oleh gurunya yang terkenal di dunia persilatan dengan nama Sinto Gendeng. Wiro adalah seorang Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212 dan memiliki rajah “212” di

³ <http://kbbi.web.id/efek>

⁴ <http://acep-cyber.blogspot.co.id/2012/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>

⁵ <http://kbbi.web.id/tokoh>

dadanya. Wiro memiliki banyak kesaktian yang diperoleh selama petualangannya di dunia persilatan dari berbagai guru.

5. Ruang Publik

Ruang publik sendiri adalah tempat terbuka yang dapat terjangkau oleh umum baik masyarakat ekonomi bawah sampai masyarakat ekonomi atas bisa berdatangan atau melewati tempat tersebut. Publik /pub-lik/ orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya):.⁶

Dalam penciptaan karya seni fotografi “Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng di Ruang Publik” menyinggung kembali kisah pahlawan super Wiro Sableng yang terlupakan di masyarakat, saat ini ketertarikan masyarakat lokal lebih kepada pahlawan super luar Negeri.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penciptaan Karya fotografi **“Efek Levitasi Tokoh Wiro Sableng di Ruang Publik”**. sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan Tokoh Wiro Sableng di ruang publik?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Wiro Sableng?

D. Tujuan dan Manfaat

Di dalam proses penciptaan karya fotografi ini terdapat beberapa tujuan dan manfaat perancangan. Tujuan dan manfaat perancangan tersebut adalah :

1. Tujuan

⁶ <http://kbbi.web.id/publik>. Diakses Rabu 20 January 2016

- a. Menghadirkan kembali tokoh Wiro Sableng Indonesia ditengah masyarakat.
- b. Masyarakat umum sangat menyambut baik akan kehadiran Wiro Sableng di Ruang Publik.

2. Manfaat

- a. Memperlihatkan kembali di mata masyarakat dan penikmat seni, khususnya fotografi seni, tentang pahlawan super Indonesia seperti Wiro Sableng.
- b. Banyaknya masyarakat yang mengajak berfoto bersama dengan tokoh pahlawan super Wiro Sableng.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperkuat proses penciptaan karya fotografi, seperti:

Literatur

Merupakan Kajian Tentang pengumpulan referensi dan data dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan tema yang dipadukan dengan konsep estetika.⁷ Hal ini dilakukan agar setiap teori dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun akademis.

Estetis dan Eksplorasi

Estetika merupakan suatu yang telah berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan

⁷ M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Target Press, Surabaya, 2003, hlm. 463

kegiatan manusia dan peran seni dalam perubahan dunia.⁸ Perkembangan dunia fotografi memberi banyak peluang kepada setiap individu yang bergerak di dalamnya untuk segera mencari hal yang baru, merespon serta mengeksplorasi, baik secara gagasan maupun visual.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan elemen penting dalam penciptaan karya khususnya fotografi, melalui studi pustaka ini maka akan membantu dalam proses penulisan dan juga proses penciptaan yang dilakukan. Pengumpulan data serta pengamatan yang telah dilakukan akan ditinjau kembali melalui teori-teori, pendapat-pendapat dan juga khususnya buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Disamping itu, metode atau studi pustaka ini akan menjadi sebuah dasar pemikiran baik dalam penjelasan karya ataupun pada proses penciptaan karya fotografi sehingga karya yang diciptakan tetap memiliki nilai orosinalitasnya dan juga mampu dipertanggungjawabkan.

⁸ Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung, 2002, hlm. 3